



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2022-2024)

Keisha Angeli Diva Miracle, Etna Nur Afri Yuyetta¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability and leverage on tax avoidance, with good corporate governance (GCG) as a moderating variable. This study uses data from manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2024 period. The research applies a quantitative approach by analyzing secondary data from 87 manufacturing companies selected through purposive sampling based on specific criteria. Data analysis was conducted using multiple linear regression and moderated regression analysis.

The results indicate that profitability has a negative effect on tax avoidance, while leverage has a positive effect. Good corporate governance strengthens the relationship between profitability and tax avoidance, but weakens the relationship between leverage and tax avoidance.

Keywords: Profitability, Leverage, Tax Avoidance, and Good Corporate Governance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang berperan penting dalam mendanai pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arinda & Dwimulyani, 2019). Akan tetapi, tingginya kontribusi pajak terhadap pendapatan negara belum sejalan dengan tingkat kepatuhan wajib pajak badan, terutama dalam pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan. Fenomena ini mencerminkan masih tingginya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Penghindaran pajak adalah upaya mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan yang berlaku, tanpa melanggar hukum secara langsung (Pohan, 2016). Praktik ini didorong oleh perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan, serta kelemahan sistem self-assessment yang memberikan keleluasaan kepada wajib pajak untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajaknya, sehingga rentan terjadi asimetri informasi (Eisenhardt, 1989; Pramudya et al., 2022).

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan modal (Purba et al., 2020). Sementara itu, *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasionalnya (Gumelar, 2022). Kedua faktor ini berpotensi mendorong penghindaran pajak, karena perusahaan dapat memanfaatkan strategi akuntansi atau beban bunga untuk menurunkan laba kena pajak (Sahrir et al., 2021; Prasetya & Muid, 2022).

Akan tetapi, hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Oleh karena itu, penelitian ini mempertimbangkan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut (Badoa, 2020). Penelitian ini menjadi penting, khususnya di sektor manufaktur yang memiliki kontribusi besar terhadap

¹ Corresponding author



penerimaan pajak namun juga rentan terhadap praktik penghindaran pajak (Damayanti, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak, serta peran good corporate governance sebagai variable moderasi. Diharapkan, penelitian ini dapat memperkaya informasi bagi akademisi dan membantu pembuat kebijakan merumuskan strategi untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Selain itu, hasilnya diharapkan memberikan pemahaman bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mendeteksi risiko penghindaran pajak melalui analisis laporan keuangan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara principal (pemberi wewenang) dan agen (penerima wewenang) yang masing-masing memiliki kepentingan berbeda dan dapat menimbulkan konflik, terutama dalam konteks perpajakan (Anthony & Govindarajan, 2009; Mahdiana & Amin, 2020). Pemerintah sebagai principal memberikan kepercayaan kepada perusahaan selaku agen melalui sistem *self-assessment* untuk melaporkan kewajiban perpajakannya secara mandiri (Utami, 2020). Namun, karena adanya kecenderungan agen untuk bertindak demi kepentingan pribadi, serta adanya informasi yang tidak seimbang (*asymmetric information*), maka peluang terjadinya penghindaran pajak pun meningkat (Eisenhardt, 1989; Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjadi dasar pemahaman atas praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dalam upaya meminimalkan beban pajak.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan upaya legal dari perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi tanpa melanggar hukum (Pohan, 2016). Meskipun tidak termasuk pelanggaran, praktik ini dapat mengurangi potensi penerimaan negara, terutama ketika dilakukan secara masif (Sulaeman, 2021). Salah satu penyebab utama penghindaran pajak di Indonesia adalah rendahnya moral pajak serta kepercayaan sistem *self-assessment* yang bergantung pada kejujuran wajib pajak (Kustiawan et al., 2019). Dengan sistem ini, perusahaan memiliki keleluasaan dalam menentukan besarnya pajak terutang, sehingga potensi penyalahgunaan informasi sangat tinggi (Maulida, 2023).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan modal yang dimiliki (Kieso et al., 2014). Laba yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional dan dapat menjadi dasar pengenaan pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung memiliki dorongan untuk melakukan penghindaran pajak guna menekan beban pajak yang muncul akibat tingginya laba (Mahdiana & Amin, 2020). Strategi seperti manipulasi waktu pengakuan pendapatan dan beban sering dilakukan untuk tujuan tersebut.

Leverage

Leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan meningkatkan laba (Ardianti, 2019; Brigham & Houston, 2001). Semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar pula beban bunga yang timbul, namun hal ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi laba kena pajak karena bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan secara fiskal (Yang & Driffeld, 2022). Dengan demikian, perusahaan berpotensi menggunakan struktur pembiayaan berbasis utang sebagai strategi penghindaran pajak melalui pengurangan penghasilan kena pajak (Prasetya & Muid, 2022).

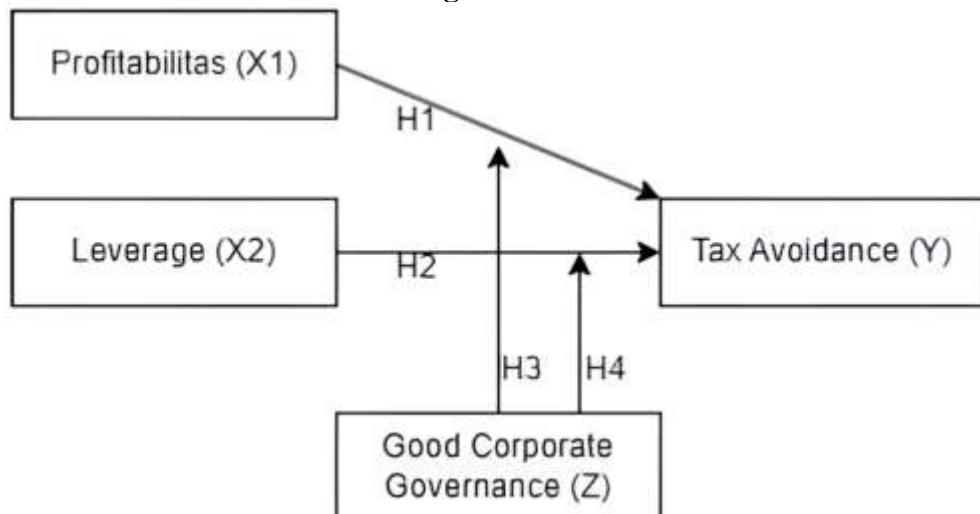
Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang melibatkan prinsip akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, kemandirian, serta kesetaraan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan (Kusmayadi et al., 2015). GCG bertujuan mengendalikan perilaku manajemen dan meminimalisasi konflik kepentingan dalam perusahaan melalui pengawasan internal yang efektif (Oktaviana & Kholis, 2021). Dalam konteks perpajakan, GCG berperan sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah praktik penghindaran pajak, meskipun dalam beberapa kasus justru dapat disalahgunakan untuk memfasilitasi tindakan tersebut secara tersembunyi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasional dalam periode tertentu (Rosida & Husnaini, 2024). Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang harus dibayar (Asprilla & Adi, 2023). Hal ini mendorong perusahaan untuk memanfaatkan profitabilitas sebagai dasar dalam melakukan penghindaran pajak melalui manipulasi pencatatan pendapatan dan beban. Dalam perspektif teori keagenan, terdapat konflik kepentingan antara pemerintah sebagai *principal* yang menginginkan penerimaan pajak optimal, dan



perusahaan sebagai *agen* yang berupaya memaksimalkan laba, sehingga mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan rasio keuangan yang menggambarkan sejauh mana perusahaan membiayai aktivitas operasionalnya dengan menggunakan utang dibandingkan dengan modal sendiri (Ardianti, 2019). Tingginya tingkat *leverage* menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang secara otomatis menimbulkan beban bunga. Beban bunga ini akan mengurangi laba sebelum pajak dan pada akhirnya menurunkan jumlah pajak yang terutang (Prasetya & Muid, 2022). Dalam konteks ini, perusahaan cenderung memanfaatkan utang sebagai strategi untuk menekan beban pajak secara legal, yang kemudian mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai principal dan perusahaan sebagai *agen* (Permata et al., 2021). Pemerintah berupaya menarik pajak secara optimal, sedangkan perusahaan memiliki kecenderungan untuk meminimalkan beban pajaknya, termasuk dengan menggunakan skema pendanaan utang guna mengurangi laba kena pajak dalam sistem *self-assessment*.

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

Good Corporate Governance dapat Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengawasi perusahaan untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Komposisi dewan komisaris, yang mencakup komisaris independen dan komite audit, merupakan salah satu karakteristik penting yang berkaitan dengan kualitas informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat memengaruhi manajemen dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan laba yang berkualitas (Boediono, 2005). Akan tetapi pada kenyataannya, komisaris independen dan komite audit tetap merupakan bagian dari perusahaan, sehingga sering kali selaras dengan arah dan strategi perusahaan selama tidak bertentangan dengan ketentuan hukum.

H3: *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh positif profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Good Corporate Governance memperkuat hubungan positif Leverage terhadap penghindaran pajak

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem pengelolaan dan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Salah satu aspek penting dalam penerapan GCG adalah struktur dewan komisaris, khususnya keberadaan komisaris independen dan komite audit, yang berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas informasi keuangan. Melalui fungsi pengawasan yang dijalankan, struktur dewan tersebut dapat memengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan pendanaan, termasuk dalam penggunaan utang atau *leverage* perusahaan. Meskipun secara ideal dewan komisaris bertugas mengawasi kebijakan keuangan perusahaan, pada praktiknya, komisaris independen dan komite audit tetap merupakan bagian dari entitas perusahaan, sehingga sering kali mendukung strategi perusahaan selama tidak melanggar hukum yang berlaku.

H4: *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan positif *Leverage* terhadap penghindaran pajak



METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 87 perusahaan. Penelitian menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2022-2024. Dalam penentuan sampel, digunakan metode purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan dengan lengkap dan konsisten selama periode waktu tahun 2022-2024.
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022-2024.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel independen profitabilitas dan *leverage*, variabel dependen penghindaran pajak, serta variable moderasi *good corporate governance*. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Independen	
Profitabilitas	$Return On Assets = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$
Leverage	$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Equitas (Equity)}}$
Variabel Dependen	
Penghindaran Pajak	$Effective Tax Ratio = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Variabel Moderasi	
Good Corporate Governance	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$ $\text{Komite Audit} = \Sigma \text{Anggota Komite Audit perusahaan}$

Model Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahap pengujian diantaranya uji analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari empat uji yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, kemudian yang terakhir analisis regresi berganda dan *moderated regression analysis* (MRA). Dalam menguji hipotesis, penelitian ini masih menggunakan bantuan software SPSS 29 dengan melalui beberapa pengujian diantaranya koefisien determinasi, uji signifikansi parsial atau uji T dan uji signifikansi simultan atau uji statistik F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan populasi yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024. Metode *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel.

Tabel 2
Data Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022-2024	208
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasi laporan keuangan dan laporan tahunan berakhir 31 Desember periode 2022-2024	(30)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki saldo laba selama periode 2022-2024	(82)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan	(9)
Jumlah perusahaan		87
Total data penelitian (87 perusahaan x 3 tahun)		261
Data outlier		(36)
Jumlah data setelah outlier		225

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas, leverage, penghindaran pajak, komisaris independen, dan komite audit. Statistik ini mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar (Ghozali, 2021).

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,001, maksimum 0,188, rata-rata 0,07152, dan deviasi standar 0,040235, yang menunjukkan penyebaran data kecil dan tidak terdapat data ekstrem karena rata-rata lebih besar dari deviasi standar. Variabel leverage menunjukkan nilai minimum 0,034, maksimum 1,380, rata-rata 0,48184, dan deviasi standar 0,319034, juga mencerminkan penyebaran data kecil dan tidak terdapat data ekstrem.

Penghindaran pajak, nilai minimum adalah 0,132, maksimum 0,305, rata-rata 0,22315, dan deviasi standar 0,024783, yang menunjukkan penyebaran data kecil dan tidak terdapat data ekstrem. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 0,333, maksimum 0,750, rata-rata 0,42951, dan deviasi standar 0,102039, menandakan distribusi merata. Terakhir, komite audit memiliki nilai minimum 2, maksimum 4, rata-rata 3,00, dan deviasi standar 0,094, yang juga menunjukkan penyebaran data kecil dan tidak terdapat data ekstrem.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Profitabilitas	225	.001	.188	.07152	.040235
Leverage	225	.034	1.380	.48184	.319034
Penghindaran pajak	225	.132	.305	.22315	.024783
Komisaris independen	225	.333	.750	.42951	.102039
Komite audit	225	2	4	3.00	.094
Valid N (listwise)	225				

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025



Uji Normalitas

Tabel 4 menyajikan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai asymp. sig. tiap variabel memiliki nilai > 0.10 , sehingga menunjukkan data penelitian berdistribusi normal (Santoso, 2019).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02378537
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.051
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200*

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 menyajikan hasil uji multikolinearitas, ketika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas (Santoso, 2019).

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.993	1.007
	Leverage	.985	1.015
	Komisaris independen	.985	1.015
	Komite audit	.991	1.009

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Ketika nilai signifikansi $> 0,10$ maka menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas (Santoso, 2019).

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	0.961	0.337*
	Profitabilitas	-0.473	0.637*
	Leverage	0.614	0.540*
	Komisaris independen	-0.680	0.498*
	Komite audit	-0.017	0.986*

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Uji Autokorelasi

Tabel 7 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan durbin-watson. Apabila apabila nilai batas atas (du) $< DW (d) < 4 - du$ maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi (Santoso, 2019).

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.580	.336	.324	.01968	2.006

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Tabel 7 menunjukkan tingkat batas atas (du) untuk jumlah data penelitian sejumlah 225 serta variabel bebas sebanyak 4 pada tingkat signifikansi 10% adalah 1,810. Sementara, nilai Durbin-Watson (dw) pada tabel tersebut adalah 2,006 serta dibawah (4-du) 2,190 sehingga dikatakan bahwasanya model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini membuktikan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen berupa profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen berupa penghindaran pajak

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 menunjukkan hasil dari uji signifikansi simultan (Uji F) yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat secara keseluruhan (Santoso, 2019).

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression .038	2	.019	46.435	.001***
	Residual .090	221	.000		
	Total .128	223			

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat (Ghozali, 2021). Variabel profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 29%.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.290	.02017

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini berupaya menilai seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel terikat. Ketika nilai signifikan $< 0,10$ dapat dikatakan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan atau diterima. Sementara, ketika nilai signifikansi $> 0,10$ dapat dikatakan hipotesis tidak berpengaruh signifikan atau ditolak (Santoso, 2019).

Tabel 10
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.173	.003			62.503	,001***
Profitabilitas	-.315	.033	-.530		-9.394	,001***
Leverage	.010	.005	.118		2.098	.037**

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan variabel profitabilitas berkoefisien negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hipotesis diterima karena nilai p signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Akan tetapi, arah negatif dari hasil pengujian bertentangan dengan arah positif yang dihipotesiskan. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial, dapat diambil keputusan bahwa **hipotesis pertama (H1) ditolak**.

variabel leverage berkoefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,037. Artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 5\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hipotesis diterima karena nilai p signifikan pada $\alpha \leq 5\%$ dan arah positif dari hasil pengujian sejalan dengan arah positif yang dihipotesiskan. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial, dapat diambil keputusan bahwa **hipotesis kedua (H2) diterima**.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian ini menganalisis penggunaan variabel good corporate governance sebagai moderasi mampu untuk memperkuat hubungan variabel profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak (Ghozali, 2021).

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi secara simultan antara variabel independen atas variabel dependen (Santoso, 2019). Tabel 11 menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Model regresi mampu digunakan untuk menggambarkan hubungan antara profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak dengan *good corporate governance*.

Tabel 11
Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.105	6	.018	167.640	,001***
Residual	.023	217	.000		
Total	.128	223			

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Variabel profitabilitas, leverage, interaksi profitabilitas dengan *good corporate governance* melalui komisaris independen dan komite audit, serta interaksi leverage

dengan *good corporate governance* melalui komisaris independen dan komite audit dapat menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 81,8%.

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.823	.818	.01022

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini berupaya menilai seberapa jauh pengaruh variabel independent terhadap variabel terikat. Ketika nilai signifikan $< 0,10$ dapat dikatakan bahwa hipotesis berpengaruh signifikan atau diterima. Sementara, ketika nilai signifikansi $> 0,10$ dapat dikatakan hipotesis tidak berpengaruh signifikan atau ditolak (Santoso, 2019).

Tabel 13
Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.174	.001		123.152	,001***
Profitabilitas	-1.451	.589	-2.445	-2.463	,015**
Leverage	.260	.048	3.019	5.371	,001***
Profit*KI	1.854	.080	1.244	23.254	,001***
Profit*KA	.551	.270	2.008	2.040	.043**
Lev*KI	-.140	.021	-.514	-6.782	,001***
Lev*KA	-.105	.023	-2.619	-4.617	,001***

***Signifikan pada level 1%; **Signifikan pada level 5%; *Signifikan pada level 10%

Sumber: hasil IBM SPSS 29 diolah, 2025

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik konklusi sebagai berikut:

Interaksi profitabilitas dan komisaris independen berkoefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Selanjutnya interaksi profitabilitas dan komite audit berkoefisien positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,043, artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 5\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hipotesis diterima karena nilai p signifikan pada $\alpha \leq 1\%$ dan $\alpha \leq 5\%$. Serta, arah positif interaksi *good corporate governance* dan profitabilitas melalui komisaris independen dan komite audit dari hasil pengujian sejalan dengan arah positif yang dihipotesiskan. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial, dapat diambil keputusan bahwa **hipotesis pertama (H3) diterima**.

Interaksi *leverage* dan komisaris independen berkoefisien negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Selanjutnya interaksi leverage dan komite audit berkoefisien negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, artinya secara statistik signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik, hipotesis diterima karena nilai p signifikan pada $\alpha \leq 1\%$. Akan tetapi arah negatif interaksi *good corporate governance* dan *leverage* melalui komisaris independen dan komite audit dari hasil pengujian bertentangan dengan arah positif yang dihipotesiskan. Berdasarkan asumsi pengambilan keputusan pada uji signifikansi parsial, dapat diambil keputusan bahwa **hipotesis pertama (H4) ditolak**.



KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
2. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. *Good corporate governance* mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. *Good corporate governance* mampu memperlemah pengaruh antara *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

Keterbatasan

Penelitian ini mengidentifikasi keterbatasan yang dapat menjadi acuan untuk penelitian mendatang mengenai penghindaran pajak. Nilai R square (R^2) sebesar 0,818 menunjukkan bahwa 81,8% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi yang digunakan, sementara 18,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Saran

Untuk meningkatkan penelitian sejenis di masa depan, disarankan agar peneliti menambahkan variabel yang berpotensi memberikan pengaruh lebih besar terhadap penghindaran pajak. Variabel independen seperti transfer pricing dan likuiditas, serta variabel moderasi seperti kepemilikan institusional, dapat dipertimbangkan. Penambahan variabel-variabel ini diharapkan dapat memperkuat dan mendukung hasil penelitian yang akan datang.



REFERENSI

- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2009). Sistem Pengendalian Manajemen. Salemba Empat.
- Ardianti, P. N. H. (2019). Profitabilitas, Leverage, dan Komite Audit pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2020. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p13>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Asprilla, V., & Adi, P. H. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. 7, 2031–2042.
- Badoa, M. E. C. (2020). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi.
- Boediono, Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2001), Manajemen Keuangan, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta
- Damayanti, I. G. A. A. (2022). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi*.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 14, Issue 1). <https://www.jstor.org/stable/258191>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gumelar, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). Intermediate Accounting: IFRS Edition, 2nd Edition.
- Kustiawan, M., Adi, I. F., Zulhaimi, H., & Solikin, I. (2019). Tax Knowledge, Tax Morale, and Tax Compliance: Taxpayers' View. 3(1), 10–15.
- Kusmayadi, D., Dedi, R., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>
- Maulida, Y. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Dewan Direksi, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.



- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? (Vol. 23, Issue 2). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBAPermata>, S. I. P., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen terhadap Agresivitas Pajak.
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permata, S. I. P., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen terhadap Agresivitas Pajak.
- Pramudya, A. H. P., Wibisono, A., & Mustafa, M. (2022). Self-Assessment dalam Hukum Pajak. <http://sosains.greenvest.co.id>
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–6. <http://ejournals.s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purba, M. N., Reynardi, E., Natalie, & Lusiana, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Property yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- Rosida, A., & Husnaini, W. (2024). *Profitability And Tax Avoidance: The Moderating Effect of Independent Commissioners*. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(3), 950–964. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i3.266>
- Santoso, Singgih. 2019. Mahir Statistik Parametrik. PT Elex Media Komputindo
- Sahrir, Sultan, & Syamsuddin, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Intensitas Aset Tetap, Komisaris Independen, Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(1).
- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).
- Utami, L. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.
- Yang, Y., & Driffeld, N. (2022). Leveraging the benefits of location decisions into performance: A global view from matched MNEs. *Journal of Business Research*, 139, 468–483. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.09.071>